Huma: Jurnal Sosiologi
ISSN 2988-5795

Volume 2, Nomor 2 (2023)

SUKA KOREA: PENIRUAN PERILAKU ALA KOREA DI KALANGAN MAHASISWA FISIP ULM

Titin Mardina[1], Varinia Pura Damaiyanti[2]

[1] Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, titinmardna10@gmail.com
[2] Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, varinia.damaiyanti@ulm.ac.id

Corresponding author:
Varinia Pura Damaiyanti
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia,
varinia.damaiyanti@ulm.ac.id

Keywords:
Trend; Korean culture; imitation of behavior

Article History:
Received: April 28, 2023
Accepted: May 31, 2023

ABSTRAK

Budaya populer Korea atau *hallyu* yang penyebarannya dapat mempengaruhi mahasiswa dalam penerimaan budaya dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren budaya Korea yang telah diikuti mahasiswa dan bagaimana proses peniruan perilaku mahasiswa yang mengikuti tren tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP ULM telah mengenal tren budaya populer Korea sejak masih SD hingga sekarang melalui tontonan drama Korea di televisi dan mengenal musik Korea/*K-pop* melalui youtube. Dari drama Korea dan *K-pop* kemudian merambat mahasiswa mengetahui tren lainnya seperti *fashion* ala Korea, makanan khas Korea dan juga bahasa Korea. Tren budaya populer Korea yang telah diikuti oleh mahasiswa FISIP ULM yaitu tayangan drama Korea, musik Korea/*K-pop*, *fashion* ala Korea, makanan khas Korea dan bahasa Korea. Kemudian dari mengenal tren budaya populer Korea tersebut mahasiswa tertarik untuk menirukan perilaku para aktor dan aktris yang ada pada drama Korea dan juga idol *K-pop* mereka. Tren yang ditirukan seperti gaya berpakaian yang memberikan tampilan yang kasual tapi santai, lebih berwarna dan sederhana, tampilan *make-up* yang minimalis, dan gaya rambut yang mereka senangi serta tren makanan khas Korea dan bahasa Korea yang membuat mereka penasaran dan tertarik untuk mencoba dan mempelajarinya.

ABSTRACT

Korean popular culture or hallyu whose spread can influence students in accepting culture from outside. This study aims to find out the Korean cultural trends that students have followed and how the process of imitating the behavior of students who follow these trends. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that FISIP ULM students have known Korean popular culture trends since they were in elementary school until now through watching Korean dramas on television and getting to know Korean music/K-pop through YouTube. From Korean dramas and K-pop, students learn about other trends, such as Korean fashion, Korean specialties and the Korean language. Trends in Korean popular culture that have been followed by FISIP ULM students are Korean drama shows, Korean music/K-pop, Korean-style fashion, Korean specialties and Korean language. Then, from getting to know the trend of Korean popular culture, students are interested in imitating the behavior of actors and actresses in Korean dramas and also their K-pop idols. Trends that are imitated such as clothing styles that give a casual but relaxed look, more colorful and simple, minimalist make-up displays, and hairstyles that they like as well as trends in Korean food and Korean language that make them curious and interested in trying and learning it.

How to Cite:
Mardina, T. & Damaiyanti, V. P. (2023). Suka Korea: Peniruan Perilaku Ala Korea di Kalangan Mahasiswa FISIP ULM. *Huma: Jurnal Sosiologi, 2*(2), 193-201.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

A. PENDAHULUAN

Sekarang ini perkembangan kebudayaan bukan hanya lahir dari kebiasaan masyarakat setempat karena mengingat kita sedang berada di era globalisasi, dimana pengaruh kebudayaan luar dapat mendominasi disuatu negara tertentu. Budaya memiliki definisi yang senantiasa berkembang, dalam hal ini ditandai dengan adanya fenomena mengenai pendefinisian budaya yang senantiasa tak pernah berakhir (Topan & Ernungtyas, 2020). Dalam konteks globalisasi, budaya bisa melintasi waktu dan tempat. Di era reproduksi *elektronik*, budaya hadir dihadapan kita melalui layar, video, radio, dan lain-lain (Barker, 1999: 370). Proses penyampaiannya pun beranekaragam, diantaranya melalui tayangan film, musik, hingga makanan (Romadhon, 2018).

Dari hal tersebut pengaruh kebudayaan dari luar yang sekarang ini sedang marak terjadi salah satunya adalah budaya populer Korea. Awal mula masuknya budaya populer Korea dipelopori oleh munculnya drama Korea pada tahun 2000-an yang ceritanya masih melekat sampai saat ini. Selanjutnya budaya itu juga didukung dengan hadirnya *boyband* dan *girlband* Korea. Ketika memasuki tahun 2011, *K-pop* mulai merambah dibeberapa negara Eropa dan juga Asia termasuk negara Indonesia (Nisrina dkk., 2020). Penyebaran budaya populer Korea dapat mempengaruhi masyarakat dalam penerimaan kebudayaan dari luar. Budaya populer Korea atau lebih dikenal dengan istilah *hallyu*, dimana fenomena *hallyu* ini membuat masyarakat menjadi lebih fanatik akan kebudayaan Korea yang masuk ke Indonesia, mereka lebih menonjolkan dan menerapkan kebudayaan Korea pada kehidupan sehari-hari mereka terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan remaja yang terlahir diera generasi internet atau yang biasa disebut dengan *net generation*, dimana remaja yang berusia dari 18-25 tahun yang lahir di era internet yang sekarang ini sangat mudah untuk melakukan segala sesuatu karena perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat.

Budaya populer Korea memang hadir di tengah-tengah masyarakat terutama remaja yang sangat suka mencari hiburan, salah satunya tontonan drama Korea yang menjadi penyebab *hallyu* mulai dikenal. Tren budaya populer Korea semakin marak di kalangan mahasiswa sehingga menimbulkan adanya perilaku dari mahasiswa yang mengikuti tren budaya ala Korea tersebut dan adanya pengaruh budaya populer Korea membuat sebagian orang menerapkan kebudayaan Korea sebagai suatu dampak yang dirasakan pada kehidupan sehari-hari.

Romadhon (2018), menjelaskan bahwa sebagai salah satu bentuk budaya populer, drama Korea tidak bisa dipungkiri bahwa berperan sangat pesat di era globalisasi saat ini. Drama Korea telah menjadi media alternatif yang banyak diminati oleh para penonton. Melalui *hallyu,* drama Korea sangat perlu harus benar-benar dipilah dan dipilih mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai, agar budaya lokal setempat tidak serta merta dilupakan begitu saja karena adanya budaya baru. Putri dkk. (2019), mengemukakan bahwa peran *K-Drama* dalam menyebarkan *Korean Wave* di Indonesia sangatlah signifikan. *Korean Wave* telah menjadi *soft power* Korea Selatan melalui budaya populernya yang diekspor ke berbagai negara dalam bentuk *K-Drama*, *K-Pop*, *K-Style*,

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

kuliner dan teknologi. Suminar (2018), mengemukakan bahwa *Hallyu* tidak dapat dipungkiri dari peran serta media massa yang secara sadar maupun tidak telah membantu terjadinya aliran budaya ini. Meluasnya *hallyu* di negara-negara Asia Timur dan beberapa negara Asia Tenggara telah menunjukan adanya aliran budaya dari Korea ke negara-negara tetangganya. Dalam hal ini para remaja Indonesia harus turut mengembangkan kebudayaan mereka sendiri agar perkembangan kebudayaan Indonesia tidak luntur karena pengaruh *hallyu*.

Sedangkan Topan & Ernungtyas (2020), menyimpulkan bahwa masuknya budaya Korea atau *Hallyu* telah menyebabkan adanya perubahan rutinitas para siswa/siswi SMA/SMK dalam kesehariannya. Tiap informan memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam menonton drama Korea. Seluruh informan setuju bahwa menonton drama Korea tidak memiliki dampak pada akademisnya. Justru dengan menonton drama Korea motivasi belajar bagi mereka lebih giat. Hanya ada satu informan yang mengalami perubahan rutinitas karena menonton drama. Larasati (2018), menjelaskan bahwa globalisasi tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi dan politik, namun juga pada aspek budaya. Budaya bersifat dinamis oleh karena itu, budaya bisa menjadi salah satu aspek yang dapat terpengaruh oleh globalisasi dan bisa berubah sesuai perkembangan zaman. Dalam konteks Indonesia, saat ini posisi *Korean Wave* sebagai budaya global telah menyaingi westernisasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya produk budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia dan digemari oleh masyarakat Indonesia seperti *K-drama, K-pop, K- fashion,* gaya riasan wajah Korea, bahkan makanan khas Korea dan hingga memunculkan ketertarikan untuk belajar bahasa Korea.

Di era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi terus menerus berkembang salah satunya penggunaan media sosial, dimana seluruh manusia dunia dapat mengetahui begitu banyak macam informasi yang dapat diakses melalui internet. Kebudayaan dari luarpun akan sangat mudah dikenal di berbagai negara seperti kebudayaan dari Korea. Pengaruh kebudayaan dari luar yaitu budaya populer Korea telah membuat mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap tren budaya populer Korea sehingga pada penelitian ini berfokus pada tren apa yang telah diikuti oleh mahasiswa serta bagaimana proses peniruan perilaku mahasiswa yang telah mengikuti tren budaya populer Korea tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren budaya Korea yang telah diikuti mahasiswa dan bagaimana proses peniruan perilaku mahasiswa yang mengikuti tren tersebut. Hasil dari penelitian dapat menjadi suatu sarana untuk menggali lebih dalam dampak budaya luar bagi Mahasiswa agar bisa diterima hal positifnya.

Penelitian ini menggunakan teori globalisasi dan teori belajar sosial. Menurut Giddens dalam Sriyana (2020), globalisasi berkaitan dengan tesis bahwa kita semua hidup dalam satu dunia. Pada dasarnya, pada aspek sosial budaya globalisasi dapat diartikan sebagai fenomena sosial dimana praktik kebudayaan yang dilakukan oleh individu tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh masyarakat global. Dimanapun individu itu berada, mereka memiliki kemungkinan untuk terpapar budaya-budaya dari luar negaranya. Misalnya, terdapat beberapa individu yang terobsesi dengan budaya

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

masyarakat Korea Selatan melalui pengaruh idol pop kegemarannya, dan beberapa individu lainnya tergila-gila dengan budaya Korea melalui film Korea yang mereka tonton setiap hari. Teori ini membahas bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat awal mengenal tren budaya populer Korea karena arus globalisasi yang mendunia sehingga membuat budaya dari luar masuk ke Indonesia serta dengan mudah dapat diketahui secara cepat dan disemua kalangan masyarakat.

Teori pembelajaran sosial menurut Albert Bandura dalam Hutagalung (2018: 43), adalah sebuah teori yang mengakui bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menyadari atau berpikir akan manfaat yang dapat diambil dari pengamatan dan pengalaman, melalui: 1) *attention process*, yang merupakan langkah pertama berupa perhatian kepada suatu peristiwa dan secara seksama mencerna hal-hal penting yang ada dalam peristiwa bersangkutan. Karakteristik si pengaman peristiwa yang jelas dan sederhana akan mudah menarik perhatian, dan karenanya mudah untuk dimodelkan. Sementara karakteristik pengamat antara lain kemampuan seseorang dalam proses informasi, umur, intelegensi, daya persepsi, dan taraf emosional; 2) *retention process* (proses retensi), peristiwa yang menarik perhatian dimasukkan ke dalam pemikiran dalam bentuk lambang secara verbal atau imaginal sehingga membentuk sebuah ingatan (*memory*); 3) *motor reproduction process*, yaitu hasil ingatan akan meningkat menjadi bentuk perilaku. Kemampuan kognitif dan kemampuan motorik menjadi hal yang penting dalam langkah ini. Reproduksi yang seksama biasanya merupakan produk "*trial and error*" dimana umpan balik turut memengaruhi; 4) *motivational process*, bahwa perilaku terwujud apabila terdapat nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk imbalan ataupun hukuman. Teori ini menjelaskan bagaimana proses imitasi perilaku mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat dengan mengacu pada 4 proses tersebut.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Cresswell dalam Hamid (2009), fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Dimana metode ini digunakan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami mahasiswa dalam proses peniruan perilaku dari tren budaya populer Korea. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari – Maret 2023. Informan didapatkan melalui teknik *snowball*. Terdapat 9 informan dalam penelitian ini, yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

C. BUDAYA KOREA DAN GLOBALISASI

Mahasiswa FISIP ULM terpapar budayar populer Korea melalui beberapa media. Mahasiswa FISIP ULM pertama kali mengenal tren budaya populer Korea dari tayangan drama Korea dan musik Korea atau *K-pop* melalui media seperti youtube dan televise. Bahkan saat ini sudah bisa menonton melalui *handphone* dengan aplikasi yang ada seperti viu, drakor id dan v live. Perkembangan barang seperti televisi dan internet yang menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi begitu cepat dan memberikan dampak positif seperti mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas akan budaya populer Korea, Selain itu globalisasi juga menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan kehadiran media sosial yang mendorong mahasiswa untuk membeli foto-foto atau album idol *K-pop* mereka sehingga mereka rela untuk mengeluarkan uang hanya untuk membeli barang-barang tersebut. Selain itu globalisasi juga membawa pengaruh pada bahasa yang digunakan mahasiswa mengetahui beberapa kosakata yang sering ada pada drama Korea yang mereka tonton, tetapi tidak mempengaruhi bahasa lokal mereka. Globalisasi pada aspek sosial budaya juga dirasakan oleh mahasiswa seperti sekarang ini Korea Selatan menjadi kiblat tren kecantikan, *fashion,* dan juga drama serta idol *K-pop* yang mahasiswa gemari. Seperti beberapa mahasiswa yang mengikuti tren *fashion* ala Korea yang dianggap memberikan tampilan yang sederhana dan minimalis. Mahasiswa sudah terpapar budaya dari luar negarannya seperti tren budaya populer Korea saat ini. Seperti data yang didapatkan bahwa mahasiswa terobsesi dengan idol *K-pop* kegemarannya dan mahasiswa yang kecanduan dalam menonton drama Korea serta tren lainnya.

D. TREN BUDAYA POPULER KOREA YANG DIIKUTI MAHASISWA FISIP ULM

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat memiliki kebiasaan dalam kesehariannya terhadap budaya populer Korea yang sekarang sedang marak di kalangan remaja terutama mahasiswa yang menggemari musik Korea atau biasa dikenal dengan sebutan *K-pop* dan kegemaran dalam hal menonton drama Korea. Tidak hanya itu tren budaya populer Korea yang lain seperti *fashion* ala Korea, makanan khas Korea dan bahasa Korea juga telah banyak dikenal di kalangan mahasiswa FISIP ULM.

1. Musik Korea/*K-pop*

Musik Korea atau *K-pop* merupakan kebudayaan Korea yang cukup banyak digemari oleh kalangan mahasiswa. Masuknya musik Korea ke Indonesia membuat mahasiswa banyak mengidolakan *boyband* dan *girlband* Korea seperti *blackpink, superjunior, EXO, BTS.* Karena parasnya yang cantik dan juga tampan serta genre musiknya yang mempengaruhi remaja memiliki ketertarikan terhadap musik Korea atau *K-pop* tersebut. Bahkan mahasiswa selalu menonton konser online *boyband* dan *girlband* Korea tersebut dan juga beberapa mahasiswa mempunyai teman sesama penyuka *K-pop* yang dimana mereka sering nongkrong bersama. Dan tidak sedikit dari mereka yang

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

mengoleksi barang-barang tentang Korea seperti mengoleksi album atau foto-foto idol *K-pop* mereka.

2. Drama Korea

Tayangan drama Korea sekarang ini memanglah menjadi sorotan diberbagai kalangan terutama mahasiswa. Drama Korea hadir ketika mereka sudah jenuh dengan tontonan sinetron-sinetron televisi dan sekarang sudah bisa menonton drama Korea bahkan melalui gadget dan dapat memilih tontonan atau genre yang mereka sukai. Tayangan drama Korea memanglah membuat remaja di kalangan mahasiswa menjadi lebih berekspektasi terhadap aktor dan aktris Korea yang membuat mereka berhalusinasi atau membayangkan dirinya menjadi seperti idolanya. Dengan paras aktor dan aktris Korea yang memukau dapat menjadikan drama Korea sangat digemari banyak kalangan. Tidak hanya itu genre yang ditayangkan juga beragam sehingga penontonnya tidak bosan menonton drama Korea tersebut.

3. *Fashion* Ala Korea

Fashion tidak hanya gaya berpakaian saja tetapi mencakup gaya rambut dan juga *make-up*. Mahasiswa merupakan remaja yang cenderung menyukai tampilan yang modis dan simpel. Tampilan *fashion* ala Korea dapat di padukan dengan gaya berpakaian sehari-hari, misalnya *fashion* yang biasa dikenakan oleh artis Korea yang ada pada drama Korea seperti gaya berpakaian yang menggunakan cardigan rajut, kemeja yang berwarna soft dan disenadakan dengan celana kulot panjang atau celana yang agak besar untuk perempuan, kemudian untuk laki-laki biasanya menggunakan kaos yang dimasukkan ke dalam celana dan memakai kemaja terbuka untuk luarannya dan dipadukan dengan celana jeans yang tidak kentat atau celana kain. Ketika mahasiswa berkuliah ataupun pergi nongkrong dengan teman-temannya mereka dapat mengenakan *fashion* ala Korea yang dapat disenadakan dengan pakaian sehari-hari. Apalagi Korea saat ini sangat menarik perhatian mahasiswa untuk dikenakan sehari-hari. *Make-up* ala Korea juga disukai mahasiswa karena tampilannya yang minimalis sehingga membuat mahasiswa tampil dengan sederhana.

4. Makanan Khas Korea

Mahasiswa yang menggemari drama Korea banyak melihat artis-artis yang ada pada drama Korea memakan makanan Korea seperti *ramyeon, jajanngmyeon, gimbap, kimchi, tteobokki, odeng, samyang*, dll. Makanan khas dari Korea ini biasanya memiliki cita rasa yang pedas. Meskipun banyak yang telah menjual makanan dari Korea di Indonesia, terutama yang ada di Banjarmasin, walaupun rasanya tidak sama persis dengan yang ada dinegara aslinya di Korea. Tetapi mahasiswa juga tertarik dan penasaran ingin mencoba makanan khas Korea tersebut.

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

5. Bahasa Korea

Bahasa korea merupakan salah satu bahasa yang cukup mudah diingat oleh mahasiswa yang menyukai budaya korea karena dengan menonton drama Korea yang sekarang banyak disukai oleh mahasiswa membuat mereka cepat terngiang dikepala sehingga beberapa dari mahasiswa yang menyukai drama korea akan mengetahui bahasa-bahasa yang idola mereka ucapkan pada drama Korea dan dapat mereka ucapkan dikehidupan sehari-hari dengan teman yang juga menyukai tentang Korea. Tetapi hanya kosakata sehari-hari saja. Bahkan ada mahasiswa yng bisa menulis *hangeul* dan membaca *hangeul* atau huruf alfabet dalam bahasa Korea.

E. PROSS PENIRUAN PERILAKU MAHASISWA

1. *Attention Process*

Berdasarkan proses pertama yaitu *attention process* dimana disini mahasiswa mengamati aktor dan aktris yang ada pada drama Korea dan juga idol *K-pop* mereka. Mahasiswa mulai memperhatikan tingkah laku para artis Korea dengan mengamati hal-hal seperti *fashionnya* yaitu gaya berpakaiannya, gaya rambutnya dan juga tampilan *make-up* artis Korea. Selain itu mahasiswa juga memperhatikan cara berbicara artis Korea dengan menggunakan bahasa Korea, bahkan ada beberapa mahsiswa yang tertarik dalam menulis dan membaca *hangeul* hingga belajar secara autodidak. Selain itu, mahasiswa juga mengamati makanan yang sering dimakan artis Korea yang ada pada drama Korea. Pada proses perhatian ini mahasiswa sudah memberikan perhatian pada peristiwa yang ada pada drama Korea dan idol *K-pop* mereka sehingga dari mengamati perilaku artis Korea mahasiswa secara tidak langsung mendapatkan informasi dan juga memiliki intelegensi dalam memperhatikan hingga tertarik dalam mempelajari budaya populer Korea tersebut.

2. *Retention Process*

Dari proses yang kedua yaitu *retention process* atau proses retensi dimana mahasiswa yang sudah memperhatikan suatu peristiwa yang ada pada drama Korea dan juga idol *K-pop* mereka sehingga dari peristiwa yang menarik perhatian mereka masukkan kedalam pemikiran seperti mahasiswa belajar menghayati dari hasil mengamati apa yang sudah mereka lihat seperti mahasiswa mengingat bagiamana cara berapakaian artis Korea dan gaya rambut idola mereka. Dari mengamati artis Korea lewat drakor mahasiswa belajar mengingat secara verbal setelah memperhatikan cara berbicara dan kosakata yang sering diucapkan artis pada drama Korea dan juga makanan apa yang biasanya di makan oleh artis Korea pada drama Korea sehingga mahasiswa mampu mengingat kembali apa yang sudah diamatinya tersebut.

3. *Motor Reproduction process*

Berdasarkan proses yang ketiga yaitu *motor reproduction process*. Beberapa dari mahasiswa telah menirukan perilaku dari artis Korea yang telah diamatinya seperti mahasiswa yang telah menirukan *fashion* ala Korea dari cara berpakaiannya yang

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

menirukan artis idolanya dan juga mencoba makanan khas Korea dan akhirnya menyukai makanan tersebut. Berbeda dengan pernyataan dari Faisal dan Aulia bahwa dirinya memang pernah mencoba makanan Korea seperti *samyang, kimchi , pochajang* dan ternyata dua informan tersebut mengungkapkan tidak menyukainya karena pedas dan tidak sesuai dengan lidahnya. Dalam hal ini bahwa reproduksi biasanya merupakan produk '*trial and eror*' dimana mahasiswa sudah mencoba untuk melakukan hal tersebut tetapi terdapat kesalahan yaitu makanan Korea yang pernah dicoba oleh informan tidak sesuai dengan lidahnya.

4. *Motivational Process*

Berdasarkan *motivational process* yaitu perilaku terwujud apabila terdapat nilai peneguhan. Pada pernyatan beberapa informan menyebutkan bahwa mereka menirukan tren budaya populer Korea seperti *fashion*, yaitu gaya berpakaian dan juga gaya rambut artis Korea. Orang-orang sekitar mereka menilai apa yang mereka tirukan tersebut bagus dan cocok sehingga informan merasa tidak ada yang salah dari apa yang sudah mereka ikuti bahkan informan merasa menikmati dan membuat perasaan menjadi senang karena mereka memang menyukai hal tersebut. Ada satu informan yang mengalami motivational process berbentuk imbalan dan juga hukuman. Karena beberapa dari temannya mengatakan *fashion* Korea yang ditirukannya bagus dan ada beberapa teman yang menyebut dirinya "oppa oppa" atau dalam artian bahasa Korea artinnya kakak lelaki. Dan teman lainnya yang tidak menyukai *fashion* Korea mengatakan *fashion* yang ditirukannya tidak bagus. Tetapi informan mengungkapkan dirinya tetap menirukan gaya berpakaian ala Korea ketika sedang bepergian keluar seperti pergi kuliah ataupun nongkrong. Karena beberapa temannya juga memuji kalau *fashion* yang ditirukannya bagus dipakainya. Dari pernyataan para informan diatas motivational process yang dialami oleh informan bahwa ketika mereka menirukan tren bahasa Korea pada lingkungan mereka orang-orang terlihat biasa saja tidak menghakimi karena informan hanya mengucapkan kosakata biasa pada umumnya seperti *annyeong, oppa, eonnie, gomawo, aigoo, jaljayo, yobeseyo dan jinjja.*

F. KESIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat tidak luput dari pengaruh kebudayaan dari luar yaitu budaya populer Korea. Tren yang diikuti oleh mahasiswa yaitu tontonan drama Korea, musik Korea/*K-pop*, *Fashion* ala Korea, makanan khas Korea dan bahasa Korea. Mahasiswa pertama kali mengenal tren budaya populer Korea dari tayangan drama Korea dan musik Korea atau *K-pop* melalui media seperti youtube dan televisi dan sekarang sudah bisa menonton melalui *handphone* dengan aplikasi yang ada seperti viu, drakor id dan v live. Hingga mahasiswa menirukan dari apa yang telah mereka lihat dan perhatikan dari menonton drama Korea dan *K-pop* kemudian tertarik lalu terekam jelas dalam ingatan mereka. Lalu terjadi proses peniruan perilaku dari artis Korea yang telah diamatinya, seperti mahasiswa yang telah

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

menirukan *fashion* ala Korea, mengucapkan kosakata Korea dan juga mencoba makanan khas Korea dan akhirnya menyukai makanan tersebut. Namun ada beberapa mahasiswa yang mencoba makanan Korea dan ternyata tidak menyukainya karena pedas dan tidak sesuai dengan lidahnya. Setelah melakukan proses peniruan kemudian terdapat motivasi pada mahasiswa yang menirukan tren budaya populer Korea seperti *fashion*, bahasa dan makanan Korea. Orang-orang sekitar mereka menilai apa yang mereka tirukan tersebut bagus dan cocok Tetapi juga ada mahasiswa yang menirukan *fashion* Korea dan dikatakan tidak bagus oleh orang yang tidak menyukai *fashion* Korea. Tren budaya populer Korea yang diikuti oleh mahasiswa dapat diambil hal positifnya seperti menambah wawasan akan budaya luar sehingga dapat dengan mudah membuat mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai tren budaya populer Korea seperti *K-pop*, drama Korea, *fashion,* makanan khas Korea dan bahasa Korea. Mahasiswa harus bisa memilih tren yang memang tidak merugikan dan memberikan nilai positif terhadap diri sendiri dan tidak selalu berperilaku konsumtif terhadap barang-barang yang seharusnya tidak berlebihan untuk dibeli.

REFERENSI

Barker, C. (2005). *Cultural Studies, Teori dan praktik*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Hutagalung, I. (2018). *Teori-teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*. B. Sarwiji (Ed). Jakarta: PT. Indeks.

Hamid, F. (2009). Pendekatan Fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 17-33.

Larasati, D. (2018). Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi *Hallyu* (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional, 11*(1), 109-120.

Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *21*(1), 78-88.

Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia. *ProTVF*, *3*(1), 68-80.

Romadhon, F. N. (2018). Hallyu: Tren Budaya Populer Drama Korea. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, *4*(1), 6.

Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. K. Wurdianto (Ed). Malang: Literasi Nusantara.

Suminar, R. (2018). Fenomena Hallyu di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *3*(12), 128-137.

Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, *3*(1), 37-48.

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi